

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kemampuan untuk memahami sesuatu yang dimiliki oleh masing-masing siswa tidak ada yang sama, hal ini menunjukkan bahwa pada masing-masing siswa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman tersebut. Di antara faktor tersebut secara garis besar dapat terbagi menjadi dua faktor utama, yaitu faktor internal yang ada pada diri siswa meliputi kemampuan awal, intelegensi, kondisi fisik, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah, sosial, dan keluarga, Djamarah (2011:73). Faktor – faktor yang dikemukakan di atas dapat diperoleh melalui pembelajaran cerita rakyat.

Pembelajaran cerita rakyat di sekolah diharapkan dapat melestarikan cerita rakyat yang semakin lama semakin ditinggalkan masyarakat. Melalui pembelajaran cerita rakyat siswa mampu mengambil nilai moral, nilai etika, nilai religius yang menambah wawasan dan informasi tentang kepercayaan, pandangan hidup, adat istiadat, dan peradaban bangsa serta nilai-nilai positif lainnya. Masuknya cerita dari luar negeri menyebabkan cerita rakyat kurang mendapat tempat di hati orang Indonesia.

Melihat kenyataan bahwa kebudayaan yang ada di Indonesia sangatlah banyak ragamnya, maka seharusnya masyarakat memandang bahwa cerita rakyat bukan hanya sebagai cerita pengantar tidur, melainkan sebagai cerita yang sarat makna dan nilai-nilai pekerti yang luhur. Pengenalan cerita rakyat dari

seluruhpenjuru nusantara akan menjadikan siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap kebudayaan multikultural yang dimiliki bangsa Indonesia.

Menurut Sugono Dendy (2003 : 126) bahwa cerita rakyat juga berperan sebagai penghubung kebudayaan masa silam dengan masa akan datang. Dengan demikian kebanggaan dan rasa cinta tanah air terhadap bangsa akan semakin kuat. Mengangkat cerita rakyat sebagai materi pengajaran berarti juga mengangkat dan memajukan kebudayaan nasional. Jadi, pada akhirnya pengetahuan siswa akan budaya Indonesia menjadi luas dan menjaga cerita rakyat dan budaya daerah dari kepunahan.

Sesuai kenyataan yang dialami oleh peneliti , khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapat tugas untuk mengidentifikasi unsur – unsur instrinsik cerita rakyat. Mereka tidak langsung mengerjakannya akan tetapi menyambutnya dengan keluhan. Bukti tersebut memperjelas bahwa mereka kurang menyukai materi tersebut. Keterpaksaan siswa dalam belajar jelas memberikan dampak yang negatif terhadap hasil belajar. Sesuai hasil observasi awal dari 29 orang siswa, masih ada sebahagian siswa yang sulit untuk memahami materi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memprediksi bahwa kemampuan siswa memahami isi cerita rakyat hanya 11 orang atau sebesar 37.93 % sedangkan siswa kurang memahami isi cerita rakyat, sebanyak 16 orang atau 55.17% . Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1). Kurangnya pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur – unsur instrinsik cerita rakyat 2). Belum optimalnya

media yang di gunakan. 3) Belum diterapkannya model pembelajaran yang menarik bagi siswa

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti memilih media pembelajaran yaitu media audiovisual. Menurut Djamarah (2006:124) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar . Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Dengan harapan hasil yang di capai oleh siswa akan meningkat. Dwyer berpendapat bahwa belajar yang sempurna dapat tercapai jika menggunakan media audiovisual yang mendekati realitas(dalam Faturrahman dan Sutikno, 2007:15).Melalui media pengajaran yang tepat, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna.Dipilihnya media audio visual dalam pembelajaran cerita rakyat dibutuhkan untuk memotivasi siswa, daripada siswa hanya sekedar menyimak guru yang bercerita rakyat cenderung monoton.Dengan diterapkannya media pembelajaran audio visual dapat mengurangi kebosanan, serta dapat menarik minat siswa sehingga mampu membangun untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ MeningkatkanKemampuan Siswa Mengidentifikasi Unsur – Unsur Instrinstik Cerita Rakyat Melalui Media Audiovisual di Kelas V MI. Alkhairaat Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”

1.2 Identifikasi Masaalah

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur – unsur instrinstik cerita rakyat.
2. Belum optimalnya media yang digunakan oleh guru.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:“apakah dengan menggunakan media audiovisual kemampuan siswa mengidentifikasi unsur – usnur instrinstik cerita rakyat di Kelas V MI. Alkhairaat Tilamuta Kabupaten. Boalemo dapat di tingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Akhmad Sudrajat (2011 :5) menguraikan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran yaitu

- a. Guru harus mempersiapkan terlebih dahulu materi pelajaran, kemudian baru memilih media audio-visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- b. Guru juga harus mengetahui durasi media audio-visual misalnya dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran
- c. Mempersiapkan kelas yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

- d. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur – unsur instrinsik cerita rakyat melalui media audiovisual pada siswa Kelas V MI. Alkhairaat Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru; sebagai salah satu bahan masukan tentang perlunya penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa; penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat dan motivasi siswa untuk menguasai secara maksimal kemampuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah; penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan kegiatan bimbingan dengan media audiaovisual bagi materi atau mata pelajaran yang relevan untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa.

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam mengkaji konsep Bahasa Indonesia.